

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI MESJID YANG MAKMUR SEBAGAI SARANA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN

Muhammad Rizky Akbar¹, Muhammad Reza Fadila², Fauziyyah Nur Gianti Leksono³, Nabila Kusuma Winahyu⁴, Sitrah Zaharani Widyah Tuahuns⁵, Muhammad Rizal Marwan⁶, Waharjani⁷
Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia ¹⁻⁷

Email: 2507044049@webmail.uad.ac.id¹, 2507044040@webmail.uad.ac.id²,
2507044029@webmail.uad.ac.id³, 2507044043@webmail.uad.ac.id⁴,
2507044024@webmail.uad.ac.id⁵, 2507044022@webmail.uad.ac.id⁶, waharjani@ilha.uad.ac.id⁷

Informasi	Abstract
Volume : 3	<p><i>Mosques are religious institutions that play a strategic role not only as places of worship but also as centers for community empowerment. However, in practice, the function of mosques is often limited to ritual activities. This article aims to examine the role of prosperous mosques as a means of community empowerment in improving social, economic, educational, and health welfare. This study employs a descriptive qualitative approach using a literature review method by examining various scientific sources related to mosque functions, community involvement, and mosque-based empowerment. Data were collected through documentation techniques, while data analysis was conducted using content analysis. The findings indicate that mosque prosperity is strongly influenced by active community participation, professional leadership of mosque administrators, transparent financial management, and the optimization of integrated mosque functions. Well-managed mosques are able to serve as centers of education, social activities, economic empowerment, and health services that contribute significantly to improving community welfare, particularly for vulnerable groups. Therefore, community empowerment based on prosperous mosques can serve as an alternative solution for achieving sustainable community welfare.</i></p> <p>Keyword: prosperous mosque; community empowerment; welfare; mosque management; community participation</p>
Nomor : 5	
Bulan : Mei	
Tahun : 2026	
E-ISSN : 3062-9624	
Abstrak	<p>Mesjid merupakan institusi keagamaan yang memiliki peran strategis tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan masyarakat. Namun, dalam praktiknya, fungsi mesjid sering kali masih terbatas pada aktivitas ritual semata. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran mesjid yang makmur sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur, melalui penelusuran berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan fungsi masjid, keterlibatan masyarakat, dan pemberdayaan berbasis mesjid. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis isi (content analysis). Hasil kajian menunjukkan bahwa kemakmuran mesjid sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif masyarakat, kepemimpinan takmir yang profesional, pengelolaan keuangan yang transparan, serta optimalisasi fungsi mesjid secara terpadu. Mesjid yang dikelola dengan baik mampu menjadi pusat pendidikan, sosial, ekonomi, dan kesehatan yang berkontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya kelompok rentan. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat berbasis mesjid yang makmur dapat menjadi alternatif solusi dalam mewujudkan kesejahteraan umat secara berkelanjutan.</p>

Kata Kunci: mesjid makmur; pemberdayaan masyarakat; kesejahteraan; manajemen masjid; partisipasi masyarakat

A. PENDAHULUAN

Mesjid sebagai sarana ibadah umat Islam memiliki makna mengenai tempat penting dalam menjalankan peribadahan salat wajib maupun sunah. Berdasarkan definisinya, mesjid secara umum merupakan tempat yang digunakan untuk bersujud kepada Allah Swt (Umar 2019). Definisi lain secara khusus, mesjid juga diartikan sebagai bangunan yang dibuat untuk ibadah salat berjemaah dan salat Jumat (Umar 2019). Tempat ibadah salat umat Islam yang sesuai dengan makna dapat diketahui dari berbagai aspek, khususnya pada pemaknaan tersendiri. Beberapa literatur menunjukkan adanya mesjid yang menjalankan salat berjemaah dan Jumat dengan berbagai kegiatan dakwah pengajian (Rahmah et al. 2022). Akan tetapi, terdapat tempat ibadah salat yang tidak melakukan kegiatan salat Jumat berjemaah. Biasanya, memiliki tempat yang lebih kecil atau bisa disebut dengan musala.

Mesjid tidak hanya digunakan untuk melakukan perjalanan dakwah maupun sebagai tempat ibadah, tetapi bisa menjadi area yang dapat memakmurkan masyarakat sekitar dengan melakukan pemberdayaan di lingkungan mesjid. Misalnya, terdapat mesjid yang melakukan berbagai program kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam menumbuhkan kesejahteraan sosial & umat (Suaidi 2025), menggerakkan pusat ekonomi (Rasyid et al. 2023), sebagai tempat pendidikan seperti era keemasan Islam pada masa lalu (Srihartini et al. 2025), dan kesehatan daerah setempat (Putri et al. 2024). Tujuan pada pembahasan ini mengkaji mesjid yang makmur dengan mengindikasikan peningkatan dari perkembangan sistem kelola tempat ibadah dan dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Sehingga pemberdayaan masyarakat dapat dijadikan sebagai solusi alternatif dalam pengelolaan dana umat agar prinsip kebermanfaatan dapat tercapai (Fatkhullah and Habib 2023).

Mesjid makmur dijelaskan pada surah At-Taubah ayat 18 yang memiliki arti "Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan mesjid-mesjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk." Kemakmuran mesjid dikelola dengan sangat baik dari umat yang beriman, sehingga mampu untuk mengembangkan dan meningkatkan tempat ibadah secara optimal. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui komponen penting keterlibatan masyarakat dalam memakmurkan mesjid.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur (*library research*). Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam konsep pemberdayaan masyarakat melalui mesjid yang makmur sebagai sarana peningkatan kesejahteraan masyarakat, dengan menelaah berbagai pandangan teoretis, hasil penelitian terdahulu, serta regulasi dan sumber keislaman yang relevan.

Data penelitian diperoleh melalui penelusuran sumber-sumber tertulis yang meliputi artikel jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan fungsi mesjid, keterlibatan masyarakat, pemberdayaan sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan berbasis mesjid. Literatur yang digunakan dipilih secara purposif dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas sumber, dan keterbaruan referensi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, yaitu menghimpun, mencatat, dan mengklasifikasikan data dari berbagai sumber pustaka yang relevan dengan fokus kajian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) reduksi data dengan memilah informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian, (2) penyajian data secara sistematis dalam bentuk uraian naratif, dan (3) penarikan kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan keterkaitan antar konsep yang ditemukan.

Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menggambarkan peran mesjid yang makmur dalam pemberdayaan masyarakat serta kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan masyarakat di lingkungan sekitar mesjid.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Komponen Keterlibatan

Keterlibatan masyarakat pertama dengan dari seorang yang menemukan ide kreatif dari pemikiran sendiri dan bersama-sama. Kepemimpinan dalam mengkoordinasi ide inovasi menjadi tantangan pada muslim yang beriman. Kondisi seseorang yang memiliki keimanan yang tinggi berpengaruh pada inovasi kreatif, sehingga dapat di implikasikan seorang pemimpin dalam melakukan peningkatan mesjid yang makmur dan kesejahteraan masyarakat dengan mengupayakan inovasi kreatif yang bisa dilakukan di masa depan (Thoha et al. 2024). Upaya kreatif dari pemikiran didapatkan dari berbagai macam masalah yang bisa dijadikan inspirasi, selanjutnya perlu mengidentifikasi meminimalisasi risiko dan melakukan

pengelolaan rancangan dalam bentuk desain inovasi perencanaan kegiatan yang dapat dilakukan (Suyono 2023).

Dengan memberikan ruang dan kesempatan kepada pengurus takmir mesjid, tenaga relawan, serta jemaah mesjid yang memiliki gagasan inovatif dalam pengembangan fungsi mesjid, disertai dengan pemberian umpan balik terhadap setiap ide yang disampaikan secara proporsional agar kemakmuran mesjid dapat terwujud sesuai dengan kapasitas sumber daya yang dimiliki. Selain itu, memberikan apresiasi dalam bentuk kompensasi finansial maupun nonfinansial kepada pengurus takmir dan tenaga relawan yang terlibat aktif serta menunjukkan kinerja yang baik melalui kontribusi tenaga dan pemikiran dalam mendukung pengembangan fungsi mesjid. Ketua takmir mesjid juga perlu menunjukkan sikap dan argumentasi yang proporsional terhadap pengurus dan relawan yang masih menunjukkan resistensi terhadap pandangan mengenai fungsi mesjid dan strategi pemakmurannya ke depan, serta menampilkan perilaku lain yang mencerminkan konsistensi antara pesan komunikasi kepemimpinan dengan praktik nyata dalam menjalankan peran sebagai pemimpin mesjid (Maulana 2022).

Masyarakat tidak cukup hanya terlibat sebagai pelaksana teknis, tetapi juga perlu memberikan ruang partisipasi dalam proses pengambilan keputusan (Ridwan et al. 2025). Oleh karena itu, pekerjaan bisa dilakukan dengan cara yang kreatif dan efisien dalam mengerjakan tugas pemberdayaan melalui mesjid yang makmur. Pengelolaan para pekerja mesjid bisa dilakukan dengan profesional dalam melakukan pengawasan yang sesuai dengan perencanaan untuk evaluasi dan melibatkan masyarakat pada kegiatan mesjid, sehingga dapat membentuk sistem kerja yang transparan dan akuntabilitas (Fernando et al. 2022). Pengelola bisa melakukan keterlibatan kerja sama dengan berbagai instansi pemerintah maupun universitas sebagai penanganan upaya pekerja dalam memberdayakan masyarakat (Cokrohadisumarto and Sari 2024). Pekerja mesjid melakukan keterlibatan setiap masyarakat dan kerja sama dengan berbagai instansi untuk upaya mendapatkan koneksi individu yang membantu pengelolaan dalam mencapai tujuan perencanaan.

Keterlibatan pada individu yang membantu bisa disebut sebagai bagian dari masyarakat yang memiliki sikap kedermawanan dalam memberi dana untuk pengelolaan mesjid. Pengelolaan keuangan mesjid merupakan salah satu fondasi utama dalam manajemen mesjid secara keseluruhan. Pengelolaan keuangan juga berperan sebagai sistem pengendalian yang penting dalam mendukung keunggulan kinerja pengelolaan mesjid. Pengelolaan keuangan mesjid yang dilakukan secara tertib dan terencana akan mendorong optimalisasi aspek

manajemen lainnya, seperti pelaksanaan kegiatan kajian rutin, peringatan hari besar Islam, serta penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pengelolaan mesjid (Nurfaizah et al. 2021).

Dengan adanya peningkatan kenyamanan jemaah merupakan langkah penting untuk mendorong masyarakat kembali memakmurkan mesjid. Selain itu, peningkatan kualitas pengelolaan layanan mesjid menjadi upaya strategis dalam menumbuhkan kembali keterikatan dan rasa rindu jemaah terhadap tempat ibadah. Inovasi dan kreativitas dalam pengelolaan layanan mesjid perlu terus dikembangkan agar mesjid mampu bersaing dengan ruang publik lain, seperti pusat perbelanjaan, yang menawarkan tingkat kenyamanan lebih tinggi. Keberadaan mesjid dalam jumlah yang memadai serta dikelola secara optimal akan memberikan manfaat besar bagi kehidupan masyarakat, baik di dunia maupun di akhirat (Novita et al. 2024).

Fungsi Mesjid Makmur

Keutamaan fungsi mesjid pada zaman keemasan memiliki tempat utama dalam sentra aktivitas kesejahteraan umat meningkatnya berbagai bidang dengan tujuan kesejahteraan masyarakat. Penjelasan mengenai fungsi utama masjid dijabarkan sebagai berikut (Umar 2019)

- a. Mesjid dijadikan sebagai tempat untuk kegiatan umat muslim dalam menjalankan ketaatan dan ketundukan kepada Allah Swt.
- b. Mesjid berfungsi untuk tempat penyucian diri umat Islam dalam isi pikiran dan hati maupun diri seorang hamba
- c. Mesjid diartikan sebagai tempat peribadahan dalam membangun hati pada jalan yang lurus kepada Allah Swt.
- d. Mesjid dijadikan tempat keilmuan dan kependidikan dalam kegiatan yang berlandaskan pada edukatif dengan mengembangkan nilai-nilai serta kesejahteraan umat.

Berdasarkan empat fungsi utama mesjid yang makmur dispesifikasi terperinci dalam penjelasan yang terdiri dari beberapa peran penting (Umar 2019)

- a. Fungsi keagamaan sebagai tempat untuk menjalankan ibadah salat, mengorganisasikan zakat, dan menyampaikan nasihat keagamaan.
- b. Fungsi sosial sebagai tempat untuk bisa berinteraksi, mengenal, dan memahami antar sesama muslim.

- c. Fungsi psikologis sebagai pemberi perasaan aman, senasib, kebersamaan, dan kesamaan iman dalam membangun kesatuan umat Islam.
- d. Fungsi edukasi sebagai tempat dakwah serta mendapatkan ilmu-ilmu yang dapat membantu moral, ekonomi, dan sosial seseorang.
- e. Fungsi politik dengan tujuan untuk tempat perdamaian dan musyawarah masyarakat sekitar lingkungan mesjid.
- f. Fungsi pengobatan dalam membantu peningkatan umat muslim dalam menangani kesehatan fisik dan mental.
- g. Fungsi komunikatif sebagai tempat untuk mengkomunikasikan dan menginformasikan informasi aktual yang terjadi di lingkungan sekitar.
- h. Fungsi keamanan pada tempat yang dijadikan umat muslim mendapatkan ketenangan diri serta meminta perlindungan.
- i. Fungsi estetis dalam tempat yang bisa dijadikan umat muslim untuk mengekspresikan seni dari beberapa arsitektur bangunan.

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kemakmuran Mesjid

Pada masa Rasulullah saw. dan para sahabat, mesjid berfungsi secara luas sebagai pusat aktivitas umat Islam (*Islamic Centre*), sehingga umat Islam pada masa tersebut mampu mencapai masa keemasan dan kejayaannya. Berbeda dengan kondisi saat ini, mesjid umumnya hanya dimanfaatkan sebagai sarana pelaksanaan ibadah salat, padahal mesjid memiliki potensi besar untuk mewadahi berbagai kegiatan pembinaan dan pengembangan umat Islam, termasuk dalam penguatan dakwah Islamiyah. Mengingat pentingnya peran strategis mesjid tersebut, diperlukan keberadaan lembaga pengelola yang profesional serta sumber daya manusia yang kompeten dan terampil dalam manajemen dan pengelolaan mesjid, yaitu Badan Kemakmuran Mesjid (BKM) (Arianto 2021). Pemberdayaan pada berbagai aspek melalui mesjid yang makmur menjadi fokus pembahasan pada bagian ini. Aspek yang paling mendasar dalam menelaah seluruh bentuk pemberdayaan adalah tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat yang terlibat dalam proses tersebut.

Aspek pendidikan berperan sebagai sumber utama dalam penyebarluasan ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan kapasitas masyarakat, baik dari sisi konseptual maupun penerapan praktis. Pendidikan sebagai sarana edukasi ini telah diterapkan sejak masa Nabi Muhammad saw., melalui penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an serta diskusi atas berbagai permasalahan kehidupan, yang pada akhirnya berimplikasi pada peningkatan spiritual dan penguatan keimanan umat Islam (Nurjamilah

2016). Masjid berperan sebagai sarana pemberian pemahaman terhadap berbagai ilmu keislaman melalui kegiatan pengajian dan dakwah, khususnya yang ditujukan kepada generasi muda (Rahmah et al. 2022). Dengan demikian, masjid berperan dalam pengembangan masyarakat melalui pembentukan keberlanjutan keterlibatan sejak usia dini dalam penanaman keimanan yang kuat melalui fungsi pendidikan dan pengajaran.

Peran pendidikan dalam pemberdayaan tidak hanya terbatas pada penguatan aspek spiritual, tetapi juga mencakup dimensi lain sebagai upaya peningkatan kualitas masyarakat secara menyeluruh. Implementasi pendidikan dan pengajaran tersebut dapat diwujudkan melalui pembangunan sarana pendidikan di lingkungan masjid, penyelenggaraan forum-forum pembelajaran, penyediaan fasilitas perpustakaan untuk memperluas wawasan keilmuan, serta penyediaan ruang diskusi yang membahas berbagai aspek keilmuan (Wahyuningsih 2022). Pembangunan di bidang pendidikan berperan penting dalam membantu suatu daerah membentuk masyarakat madani yang memiliki tingkat peradaban tinggi. Masjid berfungsi sebagai pusat pengembangan potensi masyarakat melalui penyelenggaraan berbagai program pendidikan yang bertujuan menumbuhkan kesadaran diri, membangun karakter, serta meningkatkan keterampilan individu (Rahmi et al. 2024). Masjid merupakan salah satu sarana pendidikan yang berperan dalam mendorong terjadinya berbagai perubahan serta memberikan kontribusi terhadap sistem sosial di Indonesia. Oleh karena itu, masjid dimanfaatkan sebagai fasilitas publik dalam pengembangan potensi masyarakat, peningkatan wawasan keilmuan, serta pembentukan peradaban yang lebih maju. Pemberdayaan melalui pendidikan juga memperkaya pengetahuan baru yang umumnya dilakukan secara kolektif, sehingga mampu memperkuat relasi sosial dan interaksi antaranggota masyarakat.

Selain menjalankan fungsi sosial, masjid juga memiliki kontribusi yang signifikan dalam bidang ekonomi. Salah satu bentuk peran tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi yang mencakup pelatihan keterampilan, penyediaan modal usaha, serta pendampingan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Melalui dukungan terhadap UMKM, masjid berperan dalam membuka peluang kerja serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Mardi 2024). Masjid juga dimanfaatkan sebagai sarana penyelenggaraan berbagai kegiatan sosial yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat (Basthomi 2020). Pemberdayaan melalui masjid dapat dipandang sebagai sarana kegiatan sosial yang mampu menumbuhkan interaksi serta memperkuat komunikasi antaranggota masyarakat di lingkungan sekitarnya (Maulidiyah et al. 2025). Nabi Muhammad

saw. melaksanakan pemberdayaan pada aspek sosial melalui mesjid dengan mempersaudarakan kaum Muhajirin dan kaum Ansar, serta mendorong pelaksanaan berbagai aktivitas ibadah secara bersama sebagai sarana memperkuat solidaritas dan kebersamaan umat (Nurjamilah 2016). Berbagai fasilitas kegiatan yang dapat dilaksanakan saat ini antara lain penyelenggaraan aktivitas sosial seperti kerja bakti, kegiatan buka puasa bersama, serta program sosialisasi yang menekankan nilai solidaritas dan kepemimpinan masyarakat (Khasanah 2025). Aspek ini menegaskan pentingnya peran sosial mesjid sebagai sarana pemberdayaan masyarakat. Berbagai upaya sosial yang dilaksanakan melalui mesjid berkontribusi dalam menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas dalam lingkup komunitas yang sesuai dengan karakteristik masyarakat di sekitar mesjid.

Selain aspek sosial, aspek ekonomi juga menjadi bagian penting yang dikembangkan secara kolektif melalui berbagai aktivitas mesjid yang bertujuan membantu mengatasi permasalahan finansial masyarakat. Pada masa Nabi Muhammad saw., pemberdayaan ekonomi masyarakat dilakukan melalui pembangunan pasar di sekitar mesjid, penguatan ikatan ekonomi antarmasyarakat, serta pembaruan sistem perdagangan yang berlandaskan prinsip saling menguntungkan (Nurjamilah 2016). Pemberdayaan mesjid dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dapat diwujudkan melalui pengembangan berbagai bentuk usaha yang memiliki daya saing dalam dunia bisnis. Oleh karena itu, diperlukan identifikasi dan pemanfaatan potensi masyarakat setempat agar kegiatan ekonomi yang dikembangkan dapat berjalan secara berkelanjutan dan efektif (Amar 2019). Penerapan pemberdayaan mesjid dapat dilakukan melalui pemanfaatan lahan sebagai sarana kegiatan usaha, pengembangan unit usaha mesjid dengan membangun kerja sama bersama berbagai pihak, serta optimalisasi sumber daya yang dikelola oleh mesjid (Adinugroho et al. 2023) (Asyidah and Darwis 2021) (Muhardi et al. 2021).

Pemberdayaan ekonomi merupakan elemen penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan finansial masyarakat sekaligus mencerminkan keberhasilan mesjid dalam mengoptimalkan perannya. Di samping aspek ekonomi, aspek kesehatan juga menjadi bagian integral dari pemberdayaan melalui mesjid yang makmur, yang direalisasikan melalui berbagai inisiatif penanganan persoalan kesehatan masyarakat. Bentuk kegiatan tersebut meliputi penyelenggaraan posyandu sebagai sarana deteksi dini penyakit tidak menular, edukasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, pelatihan keterampilan pertolongan pertama, serta pengenalan dan pemanfaatan tanaman herbal yang memiliki manfaat bagi kesehatan (Kusumawinakhyu et al. 2023). Aspek ini menunjukkan bahwa mesjid tidak hanya

berfungsi sebagai pusat peribadahan, tetapi juga mampu menyelenggarakan berbagai kegiatan yang efektif dalam meningkatkan dan memperkuat kesehatan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Berdasarkan kajian ini, dapat disimpulkan bahwa mesjid yang makmur mampu menyediakan layanan kesehatan yang berkontribusi dalam membantu dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

Kesejahteraan Berbasis Pemberdayaan Mesjid

Potensi serta manfaat pemberdayaan ekonomi melalui mesjid sangatlah signifikan. Dengan fungsinya sebagai pusat aktivitas ekonomi masyarakat di sekitarnya, mesjid mampu berperan sebagai penggerak dalam upaya pengurangan kemiskinan dan pengangguran. Melalui program pemberdayaan ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai Islam, mesjid dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan umat serta mewujudkan tatanan masyarakat yang lebih adil dan makmur (Daulay et al. 2023). Mesjid tidak hanya berperan sebagai tempat pelaksanaan ibadah umat Islam, tetapi juga menjadi ruang yang menghadirkan rasa aman secara spiritual. Keamanan spiritual dalam hal ini dimaknai sebagai bentuk perlindungan terhadap berbagai tekanan mental, emosional, dan spiritual yang dialami individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Samoeri et al. 2024). Peningkatan kesejahteraan menghasilkan masyarakat yang memiliki pendapatan yang lebih stabil, pengeluaran yang lebih terkendali, serta akses terhadap bantuan layanan kesehatan dan pendanaan pendidikan (Rusmiati 2023). Pembentukan kesejahteraan menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif melalui berbagai manfaat yang dirasakan secara langsung dan bersumber dari partisipasi masyarakat itu sendiri.

Bagi di desa-desa yang mengalami ketertinggalan atas kurangnya kesejahteraan, terutama bagi kaum duafa, hal ini menjadi kendala dalam mewujudkan kemandirian ekonomi desa serta mencerminkan kurangnya perhatian terhadap peningkatan kesejahteraan kaum duafa yang tergolong dalam kelompok masyarakat berpendapatan rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya pemberdayaan yang terarah bagi kaum duafa yang memiliki potensi, sehingga kesejahteraan mereka dapat ditingkatkan dan pada akhirnya memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan sosial dan ekonomi di Indonesia. Salah satu strategi yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kesejahteraan kaum duafa adalah melalui pemanfaatan dana infak dan sedekah. Potensi ekonomi umat Islam yang bersumber dari zakat, infak, dan sedekah (ZIS) memiliki peran yang signifikan dalam upaya penanggulangan kemiskinan serta pengurangan kesenjangan pendapatan (Nadila et al. 2021).

D. KESIMPULAN

Mesjid yang makmur memiliki peran strategis tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Kemakmuran mesjid ditentukan oleh keterlibatan aktif masyarakat yang mencakup peran kepemimpinan takmir, partisipasi jamaah, pengelolaan sumber daya manusia, serta tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel. Keterlibatan tersebut menjadi fondasi utama dalam mengoptimalkan fungsi masjid secara berkelanjutan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Adinugroho, Mukhtar, Teguh Herlambang, Riyan Sisiawan Putra, and Mohamad Rijal Iskandar Zhulqurnain. 2023. 'Model Pemberdayaan Ekonomi Dan Sosial Masyarakat Berbasis Masjid Kampus Surabaya (Studi Kasus Pada Masjid Kampus Unair, Its Dan Unesa)'. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9 (2): 2843–53. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8679>.
- Amar, Faozan. 2019. 'Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Masjid'. *SYUKUR (Jurnal Inovasi Sosial Dan Pengabdian Masyarakat)* 2 (2): 156–61. https://doi.org/10.22236/syukur_vol2/is2pp56-161.
- Arianto, Nanang. 2021. 'Manajemen Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah'. *Al-Manaj : Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah* 1 (1): 42–55. <https://doi.org/10.56874/almanaj.v1i1.443>.
- Asyidah, Nur, and Rahma Hidayati Darwis. 2021. 'MANAJEMEN KEUANGAN MASJID MELALUI PEMBERDAYAAN EKONOMI'. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah (Jurnal Akunsyah)* 1 (1): 42–53. <https://doi.org/10.30863/akunsyah.v1i1.3018>.
- Basthomi, Imam. 2020. 'PEMBERDAYAAN MASJID DALAM KEHIDUPAN SOSIAL-AGAMA MASYARAKAT DESA TANJUNGTANI KECAMATAN PRAMBON KABUPATEN NGANJUK'. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 20 (2): 109–15. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v20i2.2393>.
- Cokrohadisumarto, Widiyanto bin Mislana, and Yuli Indah Sari. 2024. Mosque-Based Integrated Community Empowerment Model | Islamic Social Finance. March 11. <https://journals.smartinsight.id/index.php/ISF/article/view/372>.
- Daulay, Muhammad Syafii Murad, Uswatun Hasanah, and Ayunda Fatmasari. 2023. 'Manajemen Kesejahteraan Umat: Peran Masjid Sebagai Pusat Ekonomi Kerakyatan'. *JURNAL SYIAR-SYIAR* 3 (2): 46–57. <https://doi.org/10.36490/syiar.v3i2.1075>.
- Fatkhullah, Mukhammad, and Muhammad Alhada Fuadilah Habib. 2023. Pemberdayaan

- Masyarakat: Konsep, Peluang, Dan Tantangan Dalam Perspektif Islam. 6 (1).
- Fernando, Riky, Tubagus Hasanuddin, Kordiyana K. Rangga, and Dimas Duta Putra Utama. 2022. 'Professional Mosque Management Model Based on Religious and Academic Activities in the Community'. *Khalifa: Journal of Islamic Education* 6 (2): 196–216. <https://doi.org/10.24036/kjie.v6i2.275>.
- Khasanah, Kusnia Nikmatul. 2025. 'Pemberdayaan Remaja Masjid Melalui Pengelolaan Kegiatan Buka Puasa Bersama Di Masjid Al-Firdaus Palangka Raya'. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (1): 38–44. <https://doi.org/10.59632/abdiunisap.v3i1.399>.
- Kusumawinakhyu, Titik, Darodjat Darodjat, Neni Damajanti, and Muhammad Faqih Al Farisi. 2023. 'Pengembangan Desa Wisata Kesehatan Berbasis Masjid Sebagai Pusat Literasi Kesehatan'. *Jurnal Peduli Masyarakat* 5 (2): 527–40. <https://doi.org/10.37287/jpm.v5i2.1941>.
- Mardi, Moh. 2024. 'Peran Masjid Dalam Pengembangan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat'. *Journal of Economic and Islamic Research* 3 (1): 391–408. <https://doi.org/10.62730/journalofeconomicandislamicresearch.v3i1.140>.
- Maulana, Nasrul Arief. 2022. *Kepemimpinan Transformasional Untuk Memakmurkan Masjid Pada Masyarakat Urban*. 4 (2).
- Maulidiyah, Nur, Adam Adam, and Hasriani Hasriani. 2025. 'Revitalisasi Fungsi Masjid Jami' Al-Istigfar Sebagai Pusat Pemberdayaan Masyarakat Bidang Sosial Era Modern Di Kelurahan Tondo Kota Palu'. *Journal of Islamic Community and Development* 4 (1): 30–44. <https://doi.org/10.24239/jicd.v4i1.4140>.
- Muhardi, Muhardi, Deden Gandana Madjakusumah, Handri Handri, and Nandang Ihwanuddin. 2021. 'PEMBERDAYAAN EKONOMI JAMAAH MASJID BERBASIS AGRIBISNIS'. *Jurnal Ilmiah Al-Tsarwah* 4 (1): 15–25. <https://doi.org/10.30863/al-tsarwah.v4i1.1589>.
- Nadila, Dian Luthvita, Yeyen Novita, Zulafa Maulania Agta Dhiyanda, and Arna Asna Annisa. 2021. 'Si-Dimas: Model Peningkatan Kesejahteraan Duafa Berbasis Masjid'. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 1 (1): 31–41. <https://doi.org/10.56799/jceki.v1i1.16>.
- Novita, Novita, Sri Herianingrum, Imron Mawardi, and Umar Haidar Faizurrahman. 2024. *OPTIMALISASI MANAJEMEN MASJID UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT*. 9 (3).
- Nurfaizah, Nurfaizah, Anisa Nur Faizah, and Zidni Iman Sholihati. 2021. *Pelatihan Pengelolaan Keuangan Masjid Untuk Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Dana Masjid*. 3

(1).

- Nurjamilah, Cucu. 2016. 'Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Dalam Perspektif Dakwah Nabi Saw.' *Journal of Islamic Studies and Humanities* 1 (1): 93–119. <https://doi.org/10.21580/jish.11.1375>.
- Putri, Melisa, Shafiah Shafiah, Hanna Sajiddah, Asyraf Hibatullah, and Wismanto Wismanto. 2024. Peran Masjid Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Melalui Pembinaan Spiritual, Sosial Dan Fisik. 1 (4).
- Rahmah, Siti Nur, Mahdiana Mahdiana, Restu Khaliq, and Dian Hakiki. 2022. 'PERAN MASJID AL-JIHAD BANJARMASIN DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK DAN MENGATASI KRISIS SPIRITUAL REMAJA MILENIAL'. *Al-Idarah: Jurnal Pengkajian Dakwah dan Manajemen* 10 (1): 1–9. <https://doi.org/10.37064/ai.v10i1.11958>.
- Rahmi, Anisa, Chaty Suri Hasanah, Nyai Ai Nurjanah, and Wismanto Wismanto. 2024. 'Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Menggali Potensi Masyarakat Melalui Pembelajaran Berbasis Komunitas'. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 (3): 46481–87.
- Rasyid, Abdu, Muhammad Tsahbana, and Muhammad Yuan Nurrahman. 2023. 'FUNGSI MASJID SEBAGAI TEMPAT IBADAH DAN PUSAT EKONOMI UMAT ISLAM'. *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2 (4): 374–83. <https://doi.org/10.55606/religion.v1i4.241>.
- Ridwan, Muhammad, Andi Edwin Rewira, and Ahmad Saefuddin. 2025. Digitalisasi Manajemen Masjid Dalam Membangun Efisiensi Dan Transparansi Pengelolaan. 23 (2).
- Rusmiati, Elis Teti. 2023. 'Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Masjid: Studi Pada Masjid-Masjid Di Kota Tangerang Selatan'. *Jurnal Pustaka Dianmas* 3 (2): 73–80. <https://doi.org/10.32509/dianmas.v3i2.2992>.
- Samoeri, Annisa Dama Yanti, Indah Mutia, Nailah Assahira, Muhammad Rafi Dhaifullah, and Wismanto Wismanto. 2024. 'Menemukan Ketenangan Di Masjid : Perspektif Keamanan Spiritual Bagi Masyarakat Muslim'. *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 1 (4): 51–60. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v1i4.219>.
- Srihartini, Yusi, Andri Yuningsih, and Leman Suwanggi. 2025. Pusat Pendidikan Islam Berbasis Masjid. 4 (2). <https://doi.org/https://doi.org/10.56672/8q2gaw84>.
- Suaidi, Suaidi. 2025. Eksistensi Masjid Sebagai Sarana Peningkatan Kualitas Pemahaman Syariat Islam Dan Peningkatan Kesejahteraan Ummat. 3 (3). <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i3.1226>.
- Suyono, Hadi. 2023. SOCIAL ENTREPRENEURSHIP Konsep dan implementasi Pendekatan

Psikologi Sosial & Komunitas. Jejak Pustaka.

Thoha, Ahmad Faiz Khudlari, Hidayat Hidayat, and Mauludi Mauludi. 2024. 'From Spirituality to Innovation: How Spiritual Leadership Drives Mosque Management Innovation'. *Jurnal Inovasi Ekonomi* 9 (02): 63–72. <https://doi.org/10.22219/jiko.v9i02.25671>.

Umar, Suhairi. 2019. *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*. Deepublish.

Wahyuningsih, Endah Tri. 2022. 'Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Non Formal Dalam Perkembangan Umat Muslim'. *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah* 3 (1): 62–73. <https://doi.org/10.54396/qlb.v3i1.413>.